

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah komponen penting dalam kurikulum sekolah menengah pertama. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk karakter moral dan etika peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih sering ditemukan masalah terkait minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal terpenting yang di pengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang dipelajari, sehingga mereka lebih mudah dalam menyerap dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Pentingnya minat dan kesungguhan dalam belajar juga mendapat perhatian besar dalam ajaran Islam. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur’an surah Al-Mujadalah 58: 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa kedudukan seseorang akan meningkat ketika ia memiliki ilmu, dan peningkatan itu hanya dapat diperoleh jika ia bersungguh-sungguh dan berminat dalam proses belajar. Dengan kata lain, minat belajar merupakan pintu gerbang untuk mencapai kedalaman ilmu. Ayat ini mengisyaratkan bahwa proses belajar harus dilakukan dengan motivasi, perhatian, dan kesadaran, bukan sekadar rutinitas. Karena itu, menumbuhkan minat belajar

merupakan hal yang penting, khususnya dalam mempelajari ilmu agama agar siswa mampu memahami nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2021), menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya etika sosial dan semangat mencari ilmu. Orang yang memiliki ilmu tidak hanya ditinggikan karena pengetahuannya, tetapi juga karena manfaat ilmu tersebut bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, minat belajar, rasa ingin tahu, dan kesungguhan dalam belajar merupakan faktor penting untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan tafsir tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar memiliki hubungan erat dengan keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah fokus, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar merupakan langkah penting dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran agama Islam agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam beberapa kasus, minat belajar siswa dapat mengalami penurunan yang berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Penelitian (Nauval et al., 2022) menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan karena minat belajar siswa di Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti rendah, guru perlu berbagai upaya motivasi, variasi metode pembelajaran, dan perhatian khusus agar siswa bisa lebih terlibat. Selain itu, penelitian (Maryani et al., 2021) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran Aqidah-Akhlak di kelas X, minat belajar siswa turun karena kurangnya motivasi dan respon dari guru terhadap dinamika kelas.

Rendahnya minat belajar ini tentu berdampak negatif pada hasil belajar. Dalam penelitian (Ilahi et al., 2025), ditemukan bahwa motivasi (yang sangat berkaitan dengan minat) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jika minat rendah, maka motivasi pun melemah, dan ini akan menurunkan performa dan pemahaman siswa dalam pelajaran agama serta karakter.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, guru dan pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dirancang berhasil dicapai oleh siswa. Jika hasil belajar menunjukkan peningkatan setelah penerapan suatu metode atau strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut efektif dan berhasil memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian terbaru, seperti yang dilakukan oleh (Ewit, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun ayat yang mendukung pembahasan hasil belajar dan pentingnya proses pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Taha 20:114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكِ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Dalam tafsir Al-Azhar (Hamka, 2015), ayat ini mengandung pelajaran bahwa proses memperoleh ilmu harus dilakukan dengan sabar, bertahap, dan terus menerus. Nabi Muhammad saw. diperintahkan untuk tidak tergesa-gesa dalam menerima wahyu agar pemahaman terhadap ilmu menjadi lebih sempurna. Doa “رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا” menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat penting untuk terus ditingkatkan.

Berdasarkan Al-Qur'an surah Taha 20: 114 dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Perintah untuk berdoa memohon tambahan ilmu menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengetahuan merupakan tujuan utama dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode

pembelajaran yang efektif dan variatif sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal sesuai tujuan pendidikan.

Salah satu faktor turunnya minat dan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik, yang membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian di SMP Negeri 02 Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, mengungkapkan bahwa siswa kelas VII menunjukkan gejala penurunan minat seperti malas mengerjakan tugas, cepat merasa bosan, dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung (Ridwan & Afrinaldi, 2022). Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian di MTs Ashhabul Maimanah Serang, penurunan minat terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits terjadi karena metode mengajar yang kurang menarik (Mulia, 2022).

Penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis diskusi, *Peer Teaching*, dan strategi berpikir kritis, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar secara signifikan. Misalnya, penelitian di MTsN 1 Kota Blitar menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih (Hakim & Muharina, 2019), sedangkan penelitian di SMP Negeri 1 Lubukpakam Medan membuktikan bahwa metode pembelajaran yang tepat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Sinaga, 2017).

Proses pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal (Susanti & Rahmatika, 2024). Kondisi ini mencerminkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dalam setiap kegiatan belajar, guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Tujuannya agar bukan hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga bisa terlibat secara maksimal. Karena itu, kemampuan penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif (Hasriadi, 2022). Guru perlu menyesuaikan

metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan agar metode tersebut benar-benar efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sangat penting agar proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Begitu pula dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hasil belajar menjadi tolok ukur penting bagi guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, melihat pentingnya peran minat dan hasil belajar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, diperlukan suatu pendekatan yang mampu meningkatkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *Fun Learning*. *Fun learning* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada kondisi psikologis siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar. Penerapan *Fun Learning* menjadi salah satu solusi yang tepat, terutama ketika minat dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran mulai menurun (Pradana, 2022).

Menurut (Attamimi et al., n.d.), *Fun Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, sehingga minat belajar mereka meningkat secara signifikan. Manfaat dari metode ini sangat luas, diantaranya meningkatkan partisipasi dan konsentrasi siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mempermudah pemahaman materi yang sebelumnya dianggap sulit atau membosankan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut memberikan masukan dan penguatan bahwa metode *Fun Learning* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Metode *Fun Learning* relevan untuk jenjang SMP karena mampu mengakomodasi keinginan siswa yang cenderung aktif, senang bereksplorasi, dan membutuhkan stimulasi kreatif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode *Fun Learning* sangat tepat sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Solok Selatan.

Penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru dapat menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah cenderung membuat peserta didik pasif, mudah merasa bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yanto et al., 2023) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga kurangnya minat belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian lain oleh (Prayogi et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah konvensional yang menyebabkan proses belajar menjadi monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian lain (Lathifa & Ilmi, 2022) juga menunjukkan bahwa salah satu problematika pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta masih berpusat pada guru. Kondisi ini membuat siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan hanya menerima materi secara satu arah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 September 2025 bahwa proses pembelajaran di SMPN 5 Solok Selatan juga menghadapi permasalahan, ini dapat terlihat dari: (1) Peserta didik kurang menunjukkan antusias saat pelajaran berlangsung; (2) Kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, enggan bertanya atau menjawab, serta keterlibatan fisik dan mental dalam proses pembelajaran masih rendah; (3) Peserta didik tampak acuh terhadap materi yang diajarkan, tidak menunjukkan rasa ingin tahu, dan tidak terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut terkait pembelajaran; (4) Peserta didik mudah teralih oleh hal lain, sering melamun, berbicara dengan teman, atau melakukan aktivitas di luar

konteks pembelajaran. Fokus terhadap penjelasan guru atau kegiatan belajar tidak terjaga.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad, S. HI guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Solok Selatan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai cara utama untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, guru lebih aktif dalam menjelaskan materi di depan kelas, sementara peserta didik sebagian besar mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan. Sesekali guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, namun kegiatan diskusi kelompok atau presentasi siswa belum dilakukan secara rutin. Adapun hasil wawancara dengan Aira Meisya, peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan, informasi yang diperoleh yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan terasa membosankan karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran kurang melibatkan mereka secara aktif, sehingga mereka mudah merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik menyatakan, “kadang saya mengantuk saat pelajaran berlangsung, karena hanya mendengarkan penjelasan guru terus”.

Permasalahan semakin terlihat dari kondisi hasil belajar peserta didik, yang mana hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan masih tergolong rendah. Berikut penilaian tengah semester kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Solok Selatan:

Tabel 1. 1 Penilaian tengah semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas (≥ 74)	% Tuntas	Tidak Tuntas (< 74)	% Tidak Tuntas
VIII A	29	15	51.72%	14	48.28%
VIII B	29	17	58.62%	12	41.38%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama PAI di SMPN 5 Solok Selatan, dari 29 siswa kelas VIII A, hanya sekitar 51,72% yang mencapai nilai tuntas dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah

ditetapkan di sekolah yaitu 74, sedangkan 48,28% siswa belum tuntas. Sementara itu, kelas VIII B dengan 29 siswa menunjukkan hasil, yaitu 58,62% siswa tuntas dan 41,38% belum tuntas.

Secara garis besar, tingkat ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk gabungan kelas VIII A dan VIII B adalah 55,17% (32 dari 58 siswa), sementara 44,83% siswa (26 dari 58 siswa) lainnya belum mencapai KKTP. Angka ini menegaskan bahwa memang masih diperlukan perhatian serius karena hampir separuh dari total peserta didik belum tuntas. ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sumber belajar. Perlu dilakukan upaya peningkatan pembelajaran, seperti penerapan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta monitoring dan evaluasi hasil belajar secara berkala agar ketuntasan belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, guna menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik serta mengatasi rendahnya tingkat ketuntasan dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh penerapan metode *fun learning* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan". Dengan menerapkan metode *Fun Learning*, diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik secara signifikan serta dapat menghasilkan temuan empiris yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik diantaranya:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan menyebabkan peserta didik merasa bosan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar.
2. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar, bahkan sebagian peserta didik merasa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat ketuntasan untuk gabungan kelas VIII A dan VIII B adalah 55,17% (32 dari 58 peserta didik), sementara 44,83% peserta didik (26 dari 58 peserta didik) lainnya belum mencapai KKTP. Angka ini menegaskan bahwa memang masih diperlukan perhatian serius karena hampir separuh dari total peserta didik belum tuntas.
4. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih tergolong rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran di kelas, keterlibatan dalam pembelajaran masih rendah, peserta didik ada tampak acuh dengan materi yang disampaikan, serta melakukan aktivitas lain dalam jam pelajaran.
5. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih didominasi oleh penggunaan ceramah sehingga pembelajaran berlangsung secara konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terarah, fokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada pengaruh penggunaan metode *fun learning* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
3. Peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
5. Perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
6. Perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?
3. Apakah terdapat peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?
5. Apakah terdapat perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?

6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
5. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.
6. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam terkait penerapan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran PAI terhadap minat dan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang metode *fun learning* dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya terkait penerapan metode *Fun Learning* dan minat siswa dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi pendidik, memberikan informasi dan gambaran tentang penerapan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran PAI dan memberikan motivasi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI.
- c. Bagi peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- d. Bagi sekolah, memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai pengetahuan dan sumber referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran.